

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Discharge Planning adalah proses mempersiapkan klien untuk meninggalkan satu tingkat asuhan ke tingkat yang lain di dalam atau di luar institusi layanan kesehatan saat ini (Kozier, 2011). *Discharge planning* sebagai perencanaan kepulangan pasien dan memberikan informasi kepada klien dan keluarganya tentang hal-hal yang perlu dihindari dan dilakukan sehubungan dengan kondisi atau penyakitnya.

Peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* berkaitan bagaimana proses pelaksanaan *discharge planning* pengkajian, diagnosa keperawatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perawat yang merawat pasien anak dengan gizi lebih dan bertugas dalam memberikan *discharge planning*. Tujuannya untuk mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* pada pasien anak dengan gizi lebih di Ruang Ismail RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2008).

Berdasarkan tujuan di atas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu memaparkan atau menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah “kualitatif” yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dan diinginkan untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang (Nursalam, 2008). Rancangan ini akan menggambarkan bagaimana hasil peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* pada pasien anak dengan gizi lebih yang telah ditunjuk sebagai sample studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Semiawan, 2010).

Fokus studi kasus ini mengenai “mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* pada pasien anak dengan gizi lebih di Ruang Ismail RS Sti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang”.

3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Ruang Ismail RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada awal pasien masuk sampai dengan selesai perawatan di rumah sakit.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dua pasien gizi lebih *discharge planning*.

1. Kriteria inklusi:

Adapun kriteria inklusi penelitian ini antara lain:

- 1) Bersedia menjadi responden.
- 2) Perawat ruang Ismail yang merawat pasien anak dengan gizi lebih dan bertugas dalam memberikan *discharge planning*.

2. Kriteria eksklusi

Adapun kriteria eksklusi penelitian antara lain:

- 1) Sedang tidak masuk kerja.
- 2) Tidak bersedia menjadi responden.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif.

Studi kasus ini mengarah pada:

1. Mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* saat pasien datang atau masuk rumah sakit pada pasien anak dengan gizi lebih.

2. Mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* saat persiapan sebelum hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih.
3. Mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* saat hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi yang diadaptasi dari lembar *discharge planning* RS Sti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang. Menurut Nursalam (2008) observasi merupakan instrument yang digunakan peneliti yang menggunakan pendekatan berdasarkan kategori sistem yang telah dibuat oleh peneliti untuk melakukan observasi yang dibutuhkan pada objek penelitian.

Proses pengumpulan data dimulai terlebih dahulu dengan meminta izin kepada Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, Kepala Bidang Keperawatan RS Sti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang kemudian dilaksanakannya uji Uji Etik. Setelah mendapatkan izin penelitian atau rekomendasi untuk melakukan penelitian, peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada ruangan dan memulai penelitian. Langkah awal peneliti melakukan pendekatan kepada responden untuk diminta persetujuan menjadi responden, menjelaskan maksud dan tujuan serta kerugian menjadi responden. Penelitian melakukan dengan mengamati dan melihat, kemudian memasukan hasil observasi kedalam lembar observasi. Responden yang memenuhi kriteria diminta untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden, dan mulai melakukan

observasi pada perawat yang sedang melaksanakan *discharge planning* pada pasien anak dengan gizi lebih.

3.4 Etika Penelitian

Menurut (Hidayat, 2010), etika penelitian terbagi menjadi lima yaitu *Informed Consent, Anonimity, Confidentiality, Maleficence And Non-Maleficence, Justice*:

3.4.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan. Jika bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan tetap menghormati hak-haknya.

3.4.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak dicantumkan nama pada lembar pengumpulan data cukup memberi dengan memberi nomor kode pada masing-masing lembar tersebut.

3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga. dan kerahasiaan responden dijamin tidak akan menyebar ataupun bocor kemanapun karena sifatnya penelitian ini adalah rahasia. Serta hanya responden dan peneliti saja yang mengetahuinya

3.4.4 *Beneficence And Non-Maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Dan pada penelitian ini tidak ada yang dirugikan melainkan keuntungan yang akan didapat oleh sampelnya, karena akan mengerti dan memahami serta menambah pengetahuannya sesuai dengan yang diteliti.

3.4.5 *Keadilan (Justice)*

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini peneliti dalam pengambilan data yang diteliti, tidak ada yang dibuat berbeda atau membedakan antara satu dengan yang lainnya, semuanya diperlakukan secara sama dan adil.